

**STRATEGI PENGEMBANGAN MODAL SOSIAL UNTUK PENINGKATAN
KEBERDAYAAN PETANI KARET DI KECAMATAN TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU**

**SOCIAL CAPITAL DEVELOPMENT STRATEGIES FOR THE ENHANCEMENT
OF EMPOWERMENT RUBBER FARMERS IN THE NORTH TAMBUSAI
SUBDISTRICT OF ROKAN HULU DISTRICT**

Rian Irawan¹, Ahmad Rifai², Kausar²

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Email Korespondensi: Rianirawanagb1405@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menganalisis modal sosial petani karet, 2) Menganalisis keberdayaan petani karet, 3) Menganalisis Hubungan modal sosial dan keberdayaan petani karet, 4) Merumuskan strategi pengembangan modal sosial untuk keberdayaan petani karet di Kecamatan Tambusai Utara. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tambusai Utara. Modal sosial diukur dengan analisis Principal Component Analysis (PCA) dan skala Likert, hubungan antara modal sosial dan keberdayaan petani karet menggunakan analisis korelasi rank spearman dan merumuskan modal sosial untuk keberdayaan petani karet dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil menunjukkan bahwa modal sosial memiliki intensitas tinggi dengan hubungan spesifik pada individu di kelompok berada pada intensitas tinggi. Keberdayaan yang dihasilkan dengan lima unsur diantaranya : lahan, pengelolaan lahan, bibit, pemeliharaan, dan produksi dalam kategori cukup berdaya. Hubungan yang signifikan, berkorelasi searah positif dan lemah terjadi antara modal sosial terhadap keberdayaan petani karet.

Kata kunci : Modal Sosial, Keberdayaan, Petani karet

ABSTRACT

This research aims to: 1) analyzes the social capital of the farmer rubber, 2) Analyze empowerment rubber farmers, 3) analyzed the Relationship of social capital and peasant empowerment rubber, 4) Formulating strategies to social capital development empowerment farmer rubber in district Tambusai North. This research was conducted in Northern Tambusai. Social capital measured by analysis of Principal Component Analysis (PCA) and the Likert scale, the relationship between social capital and keberdayaan rubber farmers using correlation analysis of rank spearman and formulate social capital for rubber farmers with empowerment using SWOT analysis. The results show that social capital has a specific relationship with high intensity on individuals in the group are at high intensity. Empowerment generated by five elements: land, pengelolaan land, seeds, maintenance, and production in the category quite helpless. A significant relationship, correlated positively and weak direction occur between social capital against farmers empowerment rubber.

Keywords: *social capital, empowerment, rubber farmer*

PENDAHULUAN

Tanaman perkebunan merupakan tanaman perdagangan yang cukup potensial di daerah Provinsi Riau. Tanaman perkebunan yang dimaksud adalah tanaman kelapa sawit, karet, kelapa, kopi dan pinang. Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menjadi mata pencaharian penduduk di provinsi Riau. Luas areal perkebunan karet di provinsi Riau menurut data dari badan pusat statistik (BPS) tahun 2015 adalah 501.788 Hektar. Kemudian berdasarkan data dari jumlah produksi perkebunan karet sebesar 374.901 Ton. Kecamatan Tambusai Utara memiliki sebelas desa. Dari kesebelas desa yang ada di Kecamatan Tambusai Utara tersebut, desa yang memiliki jumlah petani terbanyak adalah di desa Tambusai Utara yang berjumlah 411 kk dan di susul dengan desa Mahato yang berjumlah 457 kk. Desa Tambusai utara dan Desa Mahato, selain unggul dari segi jumlah petani karet, ternyata dua desa ini juga unggul dari segi luas area perkebunan karet dibanding desa yang lainnya.

Umumnya masyarakat yang melakukan pengelolaan usaha perkebunan, lebih berorientasi pada modal ekonomi dan modal sumberdaya manusia, sehingga terkadang sebagian orang melupakan aspek lainnya yaitu modal sosial. Modal sosial adalah sesuatu mengacu pada esensi dari organisasi sosial, seperti kepercayaan (*trust*), norma (*norms*) dan jaringan sosial (*social networks*) yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan lebih terkoordinasi, dan anggota masyarakat dapat berpartisipasi dan bekerjasama secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama, dan mempengaruhi produktifitas secara individual maupun berkelompok (Putnam 1995 dalam Wibisono, 2015).

Modal sosial yang terjaga baik antara petani karet satu dengan lainnya, lembaga terkait maupun pihak pemerintah,

diyakini mampu memberikan dampak besar terhadap petani itu sendiri. Pengaruh yang dimaksudkan adalah dapat meningkatkan keberdayaan petani karet dengan melalui proses pemberdayaan yang biasanya dilakukan oleh pemerintah dan lembaga terkait. Pemberdayaan yang dilakukan pemerintah dan lembaga terkait salah satunya adalah penyuluhan kepada petani karet. Dengan adanya potensi modal sosial yang terdapat didalam kehidupan petani karet diharapkan memiliki keberdayaan yang tinggi dalam berusahatani karet. Dengan demikian menjadi suatu hal yang menarik untuk mengkaji strategi pengembangan modal sosial untuk peningkatan keberdayaan petani karet yang ada di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi modal sosial yang dimiliki petani karet di Kecamatan Tambusai Utara, menganalisis kondisi tingkat keberdayaan petani karet di Kecamatan Tambusai Utara, menganalisis hubungan modal sosial terhadap keberdayaan petani karet di Kecamatan Tambusai Utara dan merumuskan strategi pengembangan modal sosial untuk peningkatan keberdayaan petani karet di Kecamatan Tambusai Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Kecamatan Tambusai Utara dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai tempat penelitian karena di Kecamatan Tambusai Utara, masyarakatnya sebagian besar menanam karet dan merupakan Kecamatan dengan penggunaan luas lahan karet terbesar di Kabupaten Rokan Hulu. Desa Mahato dan Tambusai Utara dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa kedua desa tersebut merupakan desa dengan tingkat produksi karet terbesar di

Kecamatan Tambusai Utara (Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan, 2016)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Metode pengambilan sampel atau teknik sampel dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang di ambil yaitu petani yang berusahatani karet dan menjadikannya sebagai pekerjaan utama di Kecamatan Tambusai Utara serta memiliki pengalaman berusahatani lebih dari lima tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan pengisian kuisioner dan melakukan wawancara langsung secara mendalam (*indept interview*) kepada responden, yaitu petani karet. Data sekunder diperoleh dari **Tabel 1. Modal Sosial Petani Karet**

No	Dimensi	Tingkat intensitas	Tingkat intensitas
1.	Struktural	Sedang (61,25)	
2.	Relasional	Sedang (64,12)	Tinggi (68,96)
3.	Kognitif	Sangat Tinggi (81,5)	

Dimensi Struktural

Dimensi struktural dibangun oleh 3 sub dimensi. Hasil analisis lapangan mengenai sub dimensi beserta

berbagai sumber dan literatur baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Data-data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan untuk menjawab tujuan penelitian pertama menggunakan *Skala Likert* dan PCA (*Principal component analysis*), tujuan kedua menggunakan *Skala Likert*, tujuan ketiga menggunakan *Rank Spearman*, sedangkan untuk tujuan keempat dianalisis menggunakan analisis SWOT.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Modal Sosial Petani Karet

Kondisi modal sosial petani karet yang ada di Kecamatan Tambusai Utara tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari 3 dimensi yakni stuktural, reasional dan kognitif. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

indikator/keterangan dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Dimensi Struktural pada Modal Sosial Petani Karet

Sub dimensi	Keterangan	Tingkat intensitas	Tingkat intensitas	Tingkat intensitas
<i>Bonding</i> (ikatan)	Pertemuan.	Sangat tinggi (86,4)		
	Membicarakan masalah.	Sedang (59,2)	Tinggi (68,2)	
	Menyelesaikan masalah.	Sedang (59)		
<i>Bridging</i> (mnjembatani)	Pertemuan	Tinggi (77)		Sedang (61,25)
	Membicarakan masalah.	Sedang (65,8)	Sedang (66,66)	
	Menyelesaikan masalah.	Sedang (57,2)		
<i>Linking</i> (penghubung)	Penjual sarana produksi.	Sangat rendah (30)	Rendah (48,9)	
	Penjual sarana toke karet.	Sedang (67,8)		

Dimensi struktural dari modal sosial yang ada di Kecamatan Tambusai Utara berada dalam kategori sedang. Subdimensi yang memiliki peranan sangat besar dalam dimensi struktural modal sosial adalah sub dimensi *bonding*. Petani karet di Kecamatan Tambusai Utara lebih sering menjalin ikatan atau berinteraksi dengan keluarga dibanding dengan teman. Keluarga yang dimaksud adalah istri dan anak, pertemuan dengan keluarga sangat tinggi dan pembicaraan mengenai usahatani dengan istri dan anak juga sering dilakukan. Dan istri serta anak juga sesekali terlibat dalam membantu menyelesaikan masalah tentang usahatani keret

Sementara dalam sub dimensi *bridging* petani karet di Kecamatan Tambusai Utara dalam kategori sedang menjalin interaksi yang berkaitan dengan usahatani karet dengan teman. Dan dalam

sub dimensi *linking* petani karet di Kecamatan Tambusai Utara dalam kategori rendah menjalin interaksi yang berkaitan dengan usahatani karet dengan penjual sarana produksi dan toke karet. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani karet yang ada di Kecamatan Tambusai Utara tidak menggunakan sarana produksi seperti pupuk dan pestisida, sedangkan keterkaitan dengan toke karet, petani hanya sekedar menjual hasil produksi karetnya saja.

Dimensi Relasional

Dimensi Relasional dibangun oleh 5 sub dimensi. Hasil analisis lapangan mengenai sub dimensi beserta indikator/keterangan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Dimensi Relasional pada Modal Sosial Petani Karet

Tabel 3. Dimensi Relasional pada Modal Sosial Petani Karet

Sub dimensi	Keterangan	Tingkat intensitas	Tingkat intensitas	Tingkat intensitas
<i>Knowledge-based trust</i> (kepercayaan berbasis pengetahuan)	Kepercayaan dengan istri dan anak	Sedang (58,2)		
	Kepercayaan dengan teman	Sedang (56,6)	Sedang (55,93)	
	Kepercayaan dengan orang desa tetangga	Sedang(53,3)		
<i>Generalized social trust</i> (kepercayaan terhadap masyarakat umum)	Kepercayaan dengan orang desa lain	Sedang(67,2)	Sedang (67,2)	Sedang (64,12)
Safety (keamanan)	Keamanan di lingkungan sekitar	Rendah (32,6)	rendah (32,6)	
<i>Tolerance and social sanction</i> (toleransi dan sangsi sosial)	Toleransi dengan petani lain	Sedang (67,2)	Tinggi (78,4)	
	Sangsi dengan petani lain	Sangat tinggi (89,6)		
<i>Generalized reciprocity</i> (hal timbal balik secara umum)	Saling membantu jika membutuhkan.	Sangat tinggi (85,6)	Sangat Tinggi (86,5)	
	Petani saling membantu dalam keadaan darurat	Sangat tinggi (87,4)		

Dimensi relasional dari modal sosial yang ada di Kecamatan Tambusai Utara berada dalam kategori sedang. Sub

dimensi yang memiliki peranan yang besar dalam dimensi relasional modal sosial adalah sub dimensi *generalized reciprocity* yaitu hubungan timbal balik terhadap petani lain, hal ini dikarenakan hubungan

timbal balik para petani karet di Kecamatan Tambusai Utara sangat tinggi seperti gotong royong perbaikan jalan menuju lokasi kebun karet. Selain itu *tolerance and social sanction* juga mempunyai kategori yang tinggi dalam komponen relasional modal sosial. Sementara sub dimensi keamanan berada di kategori rendah karna keamanan yang ada di Kecamatan Tambusai Utara sering terjadi pencurian hasil produksi maupun sarana produksi saat tidak di jaga. Dan *knowledge-based trust* yakni kepercayaan kepada keluarga, teman, dan orang-orang desa dalam memecahkan masalah usahatani petani karet di Kecamatan Tamabusai Utara berada dalam kategori sedang karena pada umumnya pengetahuan tentang usahatani karet yang dimiliki istri dan anak tidak banyak, dan kepercayaan terhadap teman dan orang-

orang desa dalam kategori sedang karna sebagian responden lebih melihat bagaimana hasil yang telah dicapai temannya atau orang desa lain baru ia akan percaya dengan solusi yang di berikan. Dan untuk sub dimensi *generalized social trust* petani karet di Kecamatan Tambusai Utara dalam kategori sedang, hal ini di karenakan jarak antar desa sebelah berdekatan, maka sering terjadinya interaksi dengan desa lain.

Dimensi kognitif

Selain modal sosial yang dilihat dari dimensi struktural dan relasional, hasil lapangan tentang modal sosial yang dilihat dari dimensi kognitif yang terdiri dari dua sub dimensi. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Dimensi Kognitif pada Modal Sosial Petani Karet

Sub dimensi	Keterangan	Tingkat intensitas	Tingkat intensitas	Tingkat intensitas
<i>Community cohesiveness</i> (kekompakan masyarakat)	Kepemilikan luas lahan	Tinggi (76,6)	Tinggi (76,6)	
<i>Civicness</i> (kewarganegaraan)	Ketertarikan isu-isu pertanian usahatani karet di desa. Tingkat kepentingan isu-isu pertanian usahatani karet di desa	Sangat Tinggi (89,2)	Sangat Tinggi (86,4)	Sangat Tinggi (86,4)

Dimensi kognitif dari modal sosial yang ada di Kecamatan Tambusai Utara berada dalam ketegori sangat tinggi. Sub dimensi *Community cohesiveness* atau kekompakan masyarakat yang ada di Kecamatan Tambusai Utara berada pada kategori tinggi, sedangkan sub dimensi *civicness* sangat tinggi. memiliki peranan sangat besar dalam dimensi kognitif modal sosial. Hal ini dikarenakan petani karet di Kecamatan Tambusai Utara menganggap bahwa isu pertanian sangat penting bagi perkembangan usahatani karet yang sedang digarap. Sehingga bisa menjadi pelajaran untuk usahatani karetnya. Sementara untuk sub dimensi

community cohesiveness berada dalam kategori tinggi, hal ini dikarenakan sebagian besar petani karet yang memiliki lahan karet yang luas, dengan petani yang luas lahannya sedikit tetap menjalin kerja sama dan menjaga silaturahmiDimensi kognitif dari modal sosial yang ada di Kecamatan Tambusai Utara berada dalam ketegori sangat tinggi. Sub dimensi *Community cohesiveness* atau kekompakan masyarakat yang ada di Kecamatan Tambusai Utara berada pada kategori tinggi, sedangkan sub dimensi *civicness* sangat tinggi. memiliki peranan sangat besar dalam dimensi kognitif modal sosial. Hal ini dikarenakan petani

karet di Kecamatan Tambusai Utara menganggap bahwa isu pertanian sangat penting bagi perkembangan usahatani karet yang sedang digarap. Sehingga bisa menjadi pelajaran untuk usahatani karetnya. Sementara untuk sub dimensi *community cohesiveness* berada dalam kategori tinggi, hal ini dikarenakan sebagian besar petani karet yang memiliki lahan karet yang luas, dengan petani yang luas lahannya sedikit tetap menjalin kerja sama dan menjaga silaturahmi.

Analisis Faktor Modal Sosial Petani Karet

Analisis faktor modal sosial dalam penelitian ini adalah mereduksi dari banyaknya indikator yang digunakan, tanpa harus kehilangan informasi yang termuat dalam data awal. Sebelum melakukan analisis PCA, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan seperti uji instrumen (validitas dan reliabilitas) penelitian barulah dilakukan analisis PCA. Berdasarkan hasil PCA didapat sebagai berikut :

Indikator Pertama yang terbentuk (X1.1.3) yaitu Membantu menyelesaikan usahatani karet dengan keluarga (istri dan anak) menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk modal sosial, hal ini juga didukung dengan analisis *skala likert*. Bahwa hasil dilapangan menunjukkan keluarga lah yang banyak membantu dalam urusan usahatani karet di Kecamatan Tambusai Utara.

Keterkaitan dengan kelompok tani (X1.2.3) juga menjadi faktor utama pembentuk modal sosial di Kecamatan Tambusai Utara. Dimana hal ini para kelompok tani di Kecamatan Tambusai Utara setiap beberapa bulan sekali mengadakan pertemuan terhadap penyuluh-penyuluh daerah setempat.

Kemudian, pembentuk modal sosial selanjutnya (X2.1.1) yaitu Tingkat kepercayaan yang ditetapkan kepada istri dan anak dalam masalah usahatani karet. Dimana petani karet lebih percaya

mengelolah dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah karetnya bersama keluarga.

Faktor utama pembentuk modal sosial yang terakhir (X2.5.2) Anggota kelompok tani saling membantu di Kecamatan Tambusai Utara.

Tingkat Keberdayaan Petani Karet

Keberdayaan petani karet dapat dilihat dari 5 aspek penting yakni lahan, pengolahan lahan, bibit, pemeliharaan dan produksi. Tingkat keberdayaan petani karet di Kecamatan Tambusai Utara berada di kategori cukup berdaya, hal ini berasal dari variabel lahan yang berada pada kategori berdaya, pengolahan lahan berkategori cukup berdaya, bibit berkategori cukup berdaya, pemeliharaan kategori tidak berdaya dan produksi berkategori berdaya.

Hubungan Modal Sosial dengan Keberdayaan Petani Karet

Hasil analisis hubungan modal sosial (X) dengan keberdayaan (Y) responden petani karet di Kecamatan Tambusai Utara terdapat dua indikator yang memiliki korelasi, yakni dimensi struktural (X1) dengan produksi (Y5) dan dimensi relational (X2) dengan produksi (Y5) Hasil uji korelasi *rank spearman* pada modal sosial terhadap keberdayaan responden petani karet di Kecamatan Tambusai Utara.

Korelasi yang terjadi antara realisional (X2) dengan produksi (X5) merupakan korelasi searah lemah karena memiliki r_s 0,219. Ini berarti angka tersebut menunjukkan lemahnya korelasi antara dua indikator diatas, tetapi karena tanda “+” menunjukkan bahwa semakin tinggi dimensi realisional, maka akan semakin tinggi produksi usahatani karet yang dihasilkan petani karet. Bahkan sebaliknya, kalau semakin rendah dimensi r, maka realisional akan semakin rendah produksi usahatani karet yang dihasilkan

petani karet. Pada bagian kedua output sig (2-tailed) untuk korelasi realisional (X2) dengan produksi (Y5) didapat angka probabilitas 0,029, sehingga sebenarnya ada hubungan yang signifikan antara relational (X2) dengan produksi.

Adanya korelasi searah yang terjadi antara dimensi relational dari modal sosial dengan produksi petani karet di Kecamatan Tambusai Utara menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan petani karet di Kecamatan Tambusai Utara dalam melaksanakan usahatani karetnya akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Kesiapan petani untuk berbagi pengetahuan bergantung pada kepercayaan yang dimiliki terhadap petani lainnya dan terhadap orang lain.

Korelasi yang kedua terjadi antara Cognitive (X3) dengan produksi (Y5) merupakan korelasi yang searah dan lemah karena memiliki r_s 0,299. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi cognitive, maka akan semakin tinggi produksi usahatani karet yang dihasilkan petani karet. Begitupun sebaliknya. Pada bagian kedua output Sig (2-tailed) untuk korelasi cognitive (X3) dengan produksi (Y5).

Adanya korelasi yang searah antara dimensi cognitive dari modal sosial dengan produksi petani karet di Kecamatan Tambusai Utara menunjukkan bahwa bibit karet akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan.

Strategi Pengembangan Modal Sosial

Strategi pengembangan modal sosial dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif saja. Dari hasil analisis, terdapat dua kekuatan (*strength*) dan dua kelemahan (*weakness*) pada hasil modal sosial yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar, dan satu peluang (*opportunity*) serta dua ancaman (*threats*). Hasil analisis SWOT untuk strategi pengembangan modal sosial di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat diantaranya :

1. Membangun dan meningkatkan kerjasama petani karet dalam menjalankan usahatani karetnya
2. meningkatkan sarana dan prasarana produksi secara berkelompok
3. Pembinaan kepada petani karet terkait pemberantasan hama dan penyakit
4. Pembinaan kepada petani karet tentang memperbesar hasil produksi karet. Dan kualitas karet.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dimensi modal sosial petani karet di Kecamatan Tambusai Utara dapat dilihat dari tiga dimensi. Dimensi pembentuk modal sosial yaitu dimensi *struktural*, dimensi *relasional* dan dimensi *cognitiv*. Modal sosial petani karet di Kecamatan Tambusai Utara memiliki tingkat intensitas Tinggi (68,96). Dimensi yang membentuk modal sosial yang paling besar adalah *cognitiv*, selanjutnya dimensi *relasional*, serta dimensi *structural*. Hasil analisis faktor komponen utama modal sosial yang ada di Kecamatan Tambusai Utara yaitu 4 indikator utama yang terbentuk dari 20 indikator.
2. Tingkat keberdayaan petani karet di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dikategorikan cukup berdaya. Hal ini menunjukkan responden petani karet di Kecamatan Tambusai Utara mampu dalam menjalankan Usahatani karetnya dan mempunyai cara dalam mengatasi setiap masalah yang dihadapi. Dapat dilihat dari lahan, pengelolaan lahan, pemeliharaan, dan produksi.
3. Hubungan modal sosial dan tingkat keberdayaan petani karet di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu memiliki 2 korelasi searah, yaitu korelasi yang terjadi antara Relasional (X2) dengan Produksi (Y5) merupakan korelasi searah yang lemah (r_s 0,219). Korelasi yang terjadi kognitif (X3) dengan

produksi (Y5) merupakan korelasi searah yang lemah (rs 0,299).

4. Strategi pengembangan modal sosial untuk tingkat keberdayaan petani karet di Kecamatan Tambusai Utara, yaitu diantaranya Membangun dan meningkatkan kerjasama petani karet dalam menjalankan usahatani karetnya, meningkatkan sarana dan prasarana produksi secara berkelompok, Pembinaan kepada petani karet terkait pemberantasan hama dan penyakit ,dan Pembinaan kepada petani karet tentang memperbesar hasil produksi karet dan kualitas karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. **Badan Pusat Statistik Provinsi Riau**. Riau.
- Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan (BKPPP). 2016. **Laporan Intensifikasi Tanaman perkebunan**. RokanHulu, Riau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu.2015. **Kabupaten Rokan Hulu dalam Angka 2015**.Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu.2016. **Kecamatan Tambusai Utara dalam Angka 2016**.
- Fukuyama, F. 2001. **Social Capital and Civil-Society. International Monetary Fund Working Paper, WP/00/74, 1-8. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. Foundation of Social Capital**. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited.
- Limon J, Napahapiet, Ghosal. 2012. **Farmer' Contribution To Agricultural Social Capital : Evidence From Southern Spain**. Documentos De Trabajo/Working Paper Series. Institudios Sociales Avanzados.
- Putnam, RD. 1993. **The Prosperous Community: Social Capital and Public Life**. The American Prospect No. 13 Spring.
- Rangkuti, 2004, **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis**. PT. Gramedia, Jakarta.
- Riduwan.2010.**SkalaPengukuran Variabel-Variabel Penelitian**. Alfabeta.Bandung.